PENGARUH PERSENTASE AMPAS TEBU DAN JENIS SERBUK KAYU TERHADAP PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus)*

oleh:

YUDHI ADREAN PRASSATIA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2020

PENGARUH PERSENTASE AMPAS TEBU

DAN JENIS SERBUK KAYU TERHADAP PRODUKSI

JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus)*

Motto :

"Berani Jika benar, Takut Jika Salah"

"Tidak ada yang bisa merubah dirimu, selain dirimu sendiri"

"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu, Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu" (Q.S Al Baqarah : 282)

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- *Kedua orang tua ku, Bapak H. Jumadi dan Ibu Hj. Rugaya, Atas jerih payah dan doanya untukku dalam menyelesaikan Studi ini*
- *Pembimbing skripsi ku Ibu Ir. Rosmiah, M.Si dan Bapak Ir. Minwal, M.Si Atas jerih payah dalam membimbing, memotivasi dan memberikan saran sehingga terwujud skripsi ini.*
- *Owner Kenten Mushroom Farm, Bapak Moch Taviv beserta ibu dan seluruh karyawan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.*
- *Sahabat-sahabatku, Wilmar Internship Group Maulana Tinto Anggoro, Deta Nofebri, Retno Utama, Ardo Asikin, Reni Wulan Anugerahini, Rika Yuli Astuti, dan Riski Ramadhani yang telah banyak membantu selama proses studi ini.*
- *Rekan Seperjuangan, Agroteknologi 2015, terima kasih atas solidaritas yang luar biasa ini, sehingga hari-hari kuliah tidak membosankan.*
- *Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang*

RINGKASAN

YUDHI ADREAN PRASSATIA. Pengaruh Persentase Ampas Tebu dan Jenis Serbuk Kayu Terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) (dibimbing oleh **ROSMIAH** dan **MINWAL**).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perlakuan persentase ampas tebu berpengaruh terbaik pada jenis media tanam serbuk kayu terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*). Penelitian ini telah dilaksanakan di kumbung milik seorang petani jamur tiram di jalan Melaburi, Komplek Azhar Permai, Kelurahan Talang Buluh, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Juni Sampai bulan Agustus 2019. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang disusun faktorial dan diulang sebanyak 4 kali. Adapun perlakuannya sebagai berikut : Jenis Serbuk Kayu (K), K1 = Serbuk kayu sengon, K2 = Serbuk kayu akasia. Persentase Ampas Tebu (T). T0 = Tanpa persentase ampas tebu, T1 = 25% ampas tebu, T2= 50% ampas tebu, T3 = 75% ampas tebu. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah waktu tumbuh tubuh buah (hari), jumlah tubuh buah, diameter tudung jamur (cm), panjang tubuh buah (cm) dan berat segar jamur. Perlakuan jenis serbuk kayu sengon memberikan pengaruh terbaik terhadap peubah waktu tumbuh tubuh buah. Perlakuan persentase ampas tebu 25 % memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram. Secara tabulasi interaksi antara jenis serbuk kayu sengon dengan ampas tebu 25 % merupakan pengaruh tertinggi terrhadap berat segar jamur tiram dengan produksi 318,75 g/ baglog

SUMMARY

YUDHI ADREAN PRASSATIA. Influence of percentage of sugar cane pulp in the type of planting sawdust media towards the production of white Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreatus)* (guided by **ROSMIAH** and **MINWAL**).

This research aims to get the treatment the percentage of sugar cane pulp in influential media types planting sawdust towards growth and the production of white Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreatus*). This research has been carried out in the kumbung property of a farmer on the road Melaburi Oyster Mushrooms, Picturesque Villages, Azhar Complex Talang Buluh Village, Talang Kelapa Subdistrict, Banyuasin Regency. The research activities taking place from June to August 2019. This study used a Randomized Complete Design (RAL) arranged in a factorial and repeated four times. As for moderate as follows: type of Sawdust (K), K1 = K2, sengon sawdust = Acacia wood Powder. The Percentage Of Sugar Cane Husks (T). T0 = no percentage of sugar cane husks, T1 = 25% sugar cane husks, T2 = 50% sugar cane husks, T3 = 75% sugar cane husks. The Variables observed in the study is the time to grow the fruit Body (day), the number of fruit bodies, the diameter of the mushroom hood (cm), the body length of the fruit (cm) and the fresh weight of mushrooms. The treatment of Sengon wood powder type provides the best influence on the time growth of fruit. The percentage treatment of 25% cane pulp gives the best influence on the growth and production of oyster mushroom. By tabulation of the interaction between the type of wood powder sengon with a sugar cane 25% is the highest influence of fresh weight terrhadap oyster mushroom with production 318.75 g/Baglog

PENGARUH PERSENTASE AMPAS TEBU DAN JENIS SERBUK KAYU TERHADAP PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus)*

oleh

YUDHI ADREAN PRASSATIA

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2020

PENGARUH PERSENTASE AMPAS TEBU DAN JENIS SERBUK KAYU TERHADAP PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus)*

Oleh

YUDHI ADREAN PRASSATIA

422015060

telah di pertahankan pada ujian, 04 Februari 2020

Pembimbing Utama,	**Pembimbing Pendamping,**
Ir. Rosmiah, M.Si	**Ir. Minwal, M. Si**

Palembang, Maret 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,

Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN. 913811/0003056411

LEMBAR PERNATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, :

Nama	: Yudhi Adrean Prassatia
Tempat / Tanggal lahir	: Saleh Agung, 10 November 1997
NIM	: 422 015 060
Program Studi	: Agroteknologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sunguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya

2. Saya bersedia untuk menanggung segala betuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan / mempublikasikannya di media secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Januari 2020

Yudhi Adrean Prassatia

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul **"Pengaruh Persentase Ampas Tebu dan Jenis Serbuk Kayu terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus)*"** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Ir. Rosmiah, M.Si.,** sebagai pembimbing utama dan Bapak **Ir. Minwal, M.Si.,** sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2020

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

Yudhi Adrean Prassatia di lahirkan di Desa Saleh Agung, Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin pada tanggal 10 November 1997, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari ayahanda H. Jumadi dan Ibunda Hj Rugaya.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2009 di SD Negeri Cempakan, Madrasah Tsanawiyah Tahun 2012 di Mts Darul Ulum Saleh Jaya, Madrasah Aliyah Tahun 2015 di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

Pada bulan Agustus 2018 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur Estate, Desa Purwo Asri, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan serta pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan-51 di Desa Perambahan, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Juni 2019 penulis melakukan penelitian tentang pengaruh persentase ampas tebu pada jenis media tanam serbuk kayu terhadap produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dilahan milik petani jamur tiram di Jalan Melaburi, Perumahan Griya Arizma, Kenten Laut.

DAFTAR ISI

Halaman

	KATA PENGANTAR	**ix**
	RIWAYAT HIDUP	**x**
	DAFTAR ISI	**xi**
	DAFTAR TABEL	**xii**
	DAFTAR GAMBAR	**xiii**
	DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	5
BAB II	**KERANGKA TOERITIS**	**6**
	A. Tinjauan Pustaka	6
	1. Sistematika Tumbuh Jamur Tiram	6
	B. Syarat Tumbuh	7
	1. Media Tumbuh Jamur Tiram	7
	2. Lingkungan Tumbuh	8
	C. Siklus Hidup	8
	1. Klasifikasi Tebu	10
	2. Klasifikasi Kayu Sengon	11
	3. Klasifikasi Kayu Akasia	12
	D. Hipotesis	13
BAB III	**METODOLOGI PENELITIAN**	**14**
	A. Tempat dan Waktu	14
	B. Bahan dan Alat	14
	C. Rancangan Penelitian	14
	D. Analisis Statistik	15
	E. Cara Kerja	16
	F. Peubah yang Diamati	22
BAB IV	**HASIL DAN PEMBAHASAN**	**25**
	A. Hasil	25
	B. Pembahasan	35
BAB V	**KESIMPULAN DAN SARAN**	**40**
	A. Kesimpulan	40
	B. Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	**41**
	LAMPIRAN	**43**

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Komposisi Penyusun Ampas Tebu 11
2. Komposisi Penyusun Serbuk Kayu Sengon 12
3. Komposisi Penyusun Serbuk Kayu Akasia 13
4. Kombinasi Perlakuan Jenis Serbuk Kayu dan Persentase Ampas Tebu 15
5. Persentase Media Tanam 17
6. Hasil Analisis Keragaman Jenis Serbuk Kayu Dengan Persentase Ampas Tebu Terhadap Peubah yang Diamati 25
7. Pengaruh Jenis Serbuk Kayu Terhadap Waktu Tumbuh Tubuh Buah (HST) 26
8. Pengaruh Persentase Ampas Tebu Terhadap Waktu Tumbuh Buah (HST) 26
9. Pengaruh Persentase Ampas Tebu Terhadap Jumlah Tubuh Buah (HST) 32
10. Pengaruh Persentase Ampas Tebu Terhadap Berat Segar Jamur (g) 34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Morfologi Jamur Tiram Putih (*Pleourotus ostreatus*) 6
2. Siklus Jamur 10
3. Ampas Tebu 11
4. Pencacahan Ampas Tebu 16
5. Pencampuran Bahan Media 17
6. Penimbangan Baglog 18
7. Tanki Sterilisasi 18
8. Inokulasi 19
9. Proses Inkubasi 19
10. Proses Penyiraman 20
11. Perangkap Hama Kutu 21
12. Jamur Tiram Siap Panen 21
13. Tubuh Buah Pertama Kali 22
14. Perhitungan Tubuh Buah Jamur 22
15. Pengukuran Diameter Jamur 23
16. Berat Segar Jamur 23
17. Pengukuran Panjang Tubuh Jamur 24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Denah Penelitian Dilapangan 38
2. Data Waktu Tumbuh Tubuh Buah (HST) 39
3. Hasil Analisis Keragaman Waktu Tumbuh Tubuh Buah 39
4. Data Panjang Tubuh Buah (cm) 40
5. Hasil Analisis Keragaman Panjang Tubuh Buah 40
6. Data Diameter Tudung Buah (cm) 40
7. Hasil Analisis Keragaman Diameter Tubuh Buah 41
8. Data Jumlah Tubuh Buah (buah) 41
9. Hasil Analisis Keragaman Jumlah Tubuh Buah 41
10. Data Berat Segar Jamur (g) 42
11. Hasil Analisis Keragaman Berat Segar Jamur 42
12. Pengaruh Jenis Serbuk Kayu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram 43
13. Pengaruh Persentase Ampas Tebu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram 43
14. Pengaruh Kombinasi Jenis Serbuk Kayu Dengan Persentase Ampas Tebu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram 43

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur dalam bahasa indonesia disebut “Cendawan” dan dalam istilah botani disebut “*Fungi*” termasuk ke dalam golongan tumbuhan sederhana karena tidak berklorofil. Tubuh jamur terdiri atas satu atau beberapa sel yang berbentuk tabung bersekat-sekat atau tidak bersekat, hidup pada bahan atau media tumbuh yang telah mengandung nutrisi yang dibutuhkannya (autotropik) (Maulana, 2012).

Indonesia termasuk salah satu negara agraris dan dikenal sebagai gudang jamur yang terkemuka di dunia. Berbagai jenis jamur yang dibudidayakan dan populer sebagai makanan dan sayuran serta banyak diperdagangkan antara lain: Jamur merang (*Volvariella volvaceae*), jamur champignon (*Agaricus bitorquis*), jamur kayu seperti jamur kuping (*Auricularia, sp*), jamur shiitake (*Lentinus edodes*) dan jamur tiram (*P. ostreatus*). Dari beberapa jenis jamur tersebut di atas, salah satu jenis yang cukup popular sebagai bahan makanan, bahan baku kesehatan dan dibudidayakan secara intensif adalah jamur tiram putih (Sunarjon, 2011). Jamur tiram merupakan jamur pangan yang berasal dari kelompok Basidiomicytes, disebut jamur tiram karena tudungnya berbentuk lingkaran seperti cangkang tiram (Meinanda, 2013).

Manfaat jamur tiram pada kesehatan, yaitu untuk mencegah berbagai macam penyakit, diantaranya mencegah diabetes melitus dan penyempitan pembuluh darah, menurunkan kolesterol darah, menambah vitalitas dan daya tahan tubuh, mencegah penyakit tumor dan kanker, gondok, influenza, serta memperlancar buang air besar. Selain itu, jamur tiram dapat mengehentikan perdarahan dan mempercepat pengeringan luka (Suharjo, 2015).

Kandungan nutrisi jamur tiram putih *(P. ostreatus*) lebih tinggi daripada jamur lainnya, dimana berat kering yang dimiliki jamur tiram putih setiap 100 gram adalah 128 kalori, protein 27 %, lemak 1,6 %, karbohidrat 58 % (Suharjo, 2015), kalsium 51 mg, zat besi 6,7 mg, vitamin B 0,1 mg. Nutrisi lengkap yang diperlukan oleh jamur tiram antara lain karbohidrat (selulosa, hemiselulosa dan lignin), protein (urea), lemak, mineral kalsium karbonat (CaCO3) dan kalsium sulfat (CaSO4) dan vitamin (Astuti, dkk., 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada tahun 2018, produksi jamur tiram di Indonesia atau produksi nasional jamur terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 yaitu dari 40.914.331 kg menjadi 3.701.956 kg. Sedangkan untuk daerah Sumatera Selatan sendiri produksi jamur terus mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2017 yaitu dari 25.101 kg menjadi 5.138 kg (BPS, 2018). Penurunan produksi menyebabkan Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan jamur bagi masyarakat dalam maupun luar negeri. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Tetapi pada kenyataannya kebutuhan konsumsi jamur tiram belum dapat dipenuhi, permintaan jamur terus mengalami peningkatan dan pelaku usaha meresponnya dengan secara serius membuka sentra-sentra penumbuhan baru di berbagai daerah khususnya di kota Palembang, oleh karena itu perbaikan dalam proses budidaya khususnya pemilihan media tanam yang baik, merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan produksi jamur di Indonesia..

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan jamur tiram adalah media tanam. Menurut Soenanto dalam Istiqomah (2014), menyatakan bahwa jamur tiram umumnya dapat tumbuh di berbagai media, baik yang secara alami (batang pohon berkayu) maupun media lain, seperti serbuk kayu, jerami padi, alang - alang, ampas tebu, kulit kacang, dan bahan media lainnya.

Pada umumnya, jamur tiram (*P. ostreatus*) dapat ditanam pada media atau substrat serbuk gergaji (*baglog* tanam). *Baglog* tanam merupakan substrat yang dikemas dalam kantong plastik. Substrat atau media tanam adalah faktor utama bagi kehidupan jamur. Jamur akan tumbuh subur pada bahan yang telah melapuk atau telah terdekomposisi berupa bahan organik yang mengandung selulosa dan lignin, selanjutnya mendukung pertumbuhan miselium dan perkembangan tubuh buah (Chang, 1978 *dalam* Wiwin Sulistyowati dan Adi Setyo Purnomo 2014).

Substrat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu yang didapat dari sisa pengolahan kayu. Konsekuensi akan timbul masalah apabila serbuk gergaji sulit diperoleh di lokasi budidaya jamur tiram. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dicari substrat tambahan alternatif yang banyak tersedia dan mudah didapat, salah satunya adalah bagas tebu. Tetapi sebelum substrat tersebut

akan dijadikan alternatif, perlu dikaji terlebih dahulu karakteristik pertumbuhan dan produksi jamur tiram yang akan dihasilkan (Randall, 2013).

Budidaya jamur tiram dapat menggunakan serbuk kayu (serbuk gergaji). Kelebihan penggunaan serbuk kayu sebagai media antara lain mudah diperoleh dalam bentuk limbah sehingga harganya relatif murah, mudah dicampur dengan bahan-bahan lain pelengkap nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan. Bahan-bahan untuk budidaya jamur tiram yang perlu dipersiapkan terdiri dari bahan baku dan bahan pelengkap. Bahan baku (serbuk gergaji kayu) yang digunakan sebagai tempat tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin, dan lain-lain (Maulana, 2011).

Bekatul atau dedak padi digunakan sebagai bahan tambahan media tanam yang befungsi sebagai nutrisi dan sumber karbohidrat, karbon dan nitrogen. Bekatul juga kaya akan vitamin B kompleks, merupakan bagian yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur serta berfungsi juga sebagai pemicu pertumbuhan tubuh buah. Media yang dibuat dari campuran beberapa macam bahan tersebut perlu diatur pH-nya. Kadar air media diatur hingga 50-60 %. Disamping itu perlu ditambahkan bahan-bahan lain seperti kapur pertanian (*Calsium carbonat*) merupakan sumber calsium (Ca), yang mengatur kemasaman (pH) media tumbuh jamur juga sebagai sumber mineral. Menggunakan kapur pertanian atau kalsium karbonat (CaCo3). Unsur kalsium dan karbonat memperkaya mineral media tanam. Keduanya sangat diperlukan untuk pertumbuhan jamur (Tjitrosomo, 1983 *dalam* Fatmawati 2017). . Serbuk gergaji kayu ini dicampur dengan bahan lain dimaksudkan untuk meningkatkan kandungan nutrien yang dibutuhkan oleh jamur, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik (Suriawiria, 2000).

Ampas tebu adalah limbah padat industri gula yang berasal dari gula yang berasal dari tebu yang digiling. Indonesia memiliki limbah ampas tebu yang sangat melimpah. Potensi ampas tebu di Indonesia menurut Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia tahun 2008, cukup besar yaitu sekitar 32,0% (Purwaningsih, 2014).

Menurut hasil penelitian Christiyanto dan Subrata (2005), ampas tebu mengandung karbon (C) 47%, hydrogen (H) 6,5%, oksigen (O2) 44%, abu 2,5%, kalori 2,5%, protein kasar 2,5%, serat kasar 43-52%, kecemaan <25%, kadar NDF (*Neutral Detergent Fiber*) 84,2%, kadar ADF (*Acid Detergent Fiber*) 51%, Hemiselulosa 33,2%,

Selulosa 40,3%, Lignin 11,2%, nilai kalor 50% atau sekitar 7600 kj/kg. kandungan selulosa yang tinggi sangat baik untuk pertumbuhan jamur tiram. Media tumbuh jamur tiram putih yang umum digunakan adalah serbuk kayu yang banyak mengandung serat organik (selulosa dan lignin), namun masih ada beberapa bahan yang dapat dijadikan sebagai media tumbuh jamur tiram, seperti ampas tebu.

Menurut Suriawiria (2000), pemilihan kayu sengon dikarenakan kayu tersebut mempunyai serat yang kasar, mudah lapuk, dan mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi sehingga baik untuk digunakan sebagai media tanam jamur tiram. Adapun kayu akasia dan glugu dipakai sebagai media tanam jamur tiram karena kayu tersebut termasuk jenis kayu yang berumur lebih dari 10 tahun dan bukan jenis kayu yang mengandung minyak, sehingga juga berpotensi untuk dijadikan bahan media jamur tiram (Djarijah dan Djarijah, 2001). Pembuatan media sangat penting diperhatikan karena berpengaruh terhadap daya tumbuh jamur dan produktivitasnya (Utoyo, 2010).

Hasil penelitian Wijiyono dan Eka (2007), menunjukkan bahwa pertumbuhan jamur tiram putih yang paling efektif pada serbuk kayu 1100 g dan ampas tebu 400 g dengan rata-rata jumlah badan buah terbanyak 26 buah dan rata-rata berat basah 150 g.

Purwaningsih (2014), Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Pertumbuhan Limbah Blotong dan Ampas Tebu dengan Tambahan Bekatul. Media tumbuh jamur tiram putih berupa campuran limbah blotong (30%) dan ampas tebu (70%), dengan tambahan bekatul memberikan produktivitas jamur tiram putih *(Pleurotus ostreatus)* tertinggi dalam hal jumlah badan buah (55,67 buah), berat segar total (252,28 g) dan berat kering total (27,77 g).

Pemilihan serbuk Kayu Sengon dan Akasia di karenakan di Sumatera Selatan khususnya daerah seputar Kota Palembang serbuk kayu tersebut hanya di jadikan tumpukan sampah lalu di bakar yang akhirnya menjadi polusi udara. Terlebih lagi pengusaha pembuatan papan yang letaknya di pinggiran sungai musi tidak memanfaatkan limbah serbuk kayu dengan baik sehingga berdampak mencemari lingkungan. Salah satu pemanfaatan serbuk tersebut adalah sebagai media tanam jamur.

Pemaanfaatan limbah ampas tebu dengan cara menjadikan sebagai media tumbuh jamur alternatif di karenakan kandungan nutrisi dan kecernaannya yang sangat rendah. Ampas tebu mempunyai kadar serat kasar dan kadar lignin, yaitu masing-masing sebesar 46,5% dan 24,2% (Samsuri et al., 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang Pengaruh persentase ampas tebu pada berbagai jenis media tanam serbuk kayu terhadap produsi jamur tiram putih (*Pleurotus ostratus)*.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendapatkan perlakuan persentase ampas tebu yang tepat pada jenis media tanam serbuk kayu terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Fibra Nurainy, dan Susi Astuti. 2013. Pengaruh Perlakuan Awal Terhadap Karakteristik Kimia dan Organoleptik Tepung Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus). Teknologi Industri dan Hasil Pertanian

Badan Pusat Statistik [BPS]. 2018. Produksi Jamur Tiram Daerah Sumatera Selatan, (2016-2017).

Chazali, Yammahfuz dan Putri Sekar Pertiwi. 2010. Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga. Jakarta: Penebar Swadaya. 94 Halaman.

Christiyanto, M dan A. Subrata 2005. Perlakuan Fisik dan Biologis Pada Limbah Industi Pertanian Terhadap Komposisi *Serat*. Laporan Kegiatan Pusat Studi Agibisnis dan Agoindustri Lembaga Penelitian Semarang: Universitas Diponegoro

Djarijah,N. M., Djarijah A. S. (2001).Jamur Tiram Pembibitan Pemeliharaan dan Pengendalian Hama Penyakit. Penerbit Kanisius, Yoyakarta.

Fatmawati, 2017. Pertumbuhan Jamur Tiram Puth (pleurotus ostreatus) pada berbagai komposisi media tanam serbuk gergaji kayu dan sabut kelapa (cocopeat).

Gunawan,A.W.2005.UsahaPembibitanJamur.Jakarta: PenebarSwadaya.

Gunawan, A.W. 2011. Usaha Pembibitan Jamur. Jakarta : UI Press

Hendritomo, Henky. 2010. Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat. Yogyakarta: Andi.

Hidayah, F. 2013 Pengaruh Campuran Media Tanam Serbuk Kelapa dan Ampas Tahu Terhadap Diameter Tudung dan Berat Basah Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Hossain, S., M. Hashimoto, and E. K. Choudhury, 2003. Dietary Mushroom (Pleurotus ostreatus) Ameliorates Atherogenic Lipid im Hypercholesterolaemic Rats.

Istiqomah, Nurul. Dan Fatimah, Siti. 2014. Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram pada Berbagai Komposisi Media Tanam.

Indrainy, M. 2005. Kajian pulping semi-mekanis dan pembuatan handmade paper berbahan dasar pelepah pisang. Fakultas Teknolgi Pertanian Institut pertanian Bogor. Bogor .

Maulana, E. 2012. Panen Jamur Tiap Musim Panduan lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram.Dani Offse, Yogyakarta.

Meinanda. (2013). Panen Cepat Budidaya Jamur. Bandung : Padi Press

Meisetyani, Reny. 2006. Studi Keanekaragaman Morfologi dan Genetik Jamur Tiram (Pleurotus sp.) Dengan Teknik PCR-RFLP.Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Mubin A. & Fitriadai, R.. 2005. "Upaya Penurunan Biaya Produksi Dengan Memanfaatkan Ampas Tebu Sebagai Penganti Bahan Penguat Dalam Proses Produksi Asbes Semen". Jurnal Teknik Gelagar. Vol. 16.No. 1.

Muffariah, L. 2009. Pengaruh Penambahan Bekatul dan Ampas Tahu pada Media terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurtus osteratus)*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang

Parlindungan, A. K. 2000. Pengaruh Konsentrasi Urea dan TSP di Dalam Air Rendaman Baglog Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreotu)* Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen UNRI Pekanbaru.

Randal, Ginting (2013). Studi Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotusostreatus*) Pada Media Tumbuh Gergaji Kayu Sengon dan Bagas Tebu.

Purwaningsih, Endang. Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) Pada Media Tumbuh Limbah Blotong dan Ampas Tebu Dengan Tambahan Bekatul. Vol. 3. No. 2, (2014): 0854-1981.

Puspaningrum, I. dan Suparti. 2013. Produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada media tambahan molase dengan dosis yang berbeda. disampaikan pada Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS. Surakarta.

Samsuri, M., M. Gozan, R. Mardias,M. Baiquni; *et all.* 2007. "Pemanfaatan selulosa bagas untuk produksi etanol melalui sakarifikasi dan fermentasi serentak dengan enzim xylanase"

Suriawiria,.U. (2000). Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.

Suharjo, Enjo. 2015. Budidaya Jamur Tiram Media Kardus.Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

Sulistyowati, Wiwin; dan Adi Setyo Purnomo. 2014. “Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Pertumbuhan Terhadap Kandungan Mineral pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus).* Jurnal Seni dan Sains.

Utoyo, N. 2010. Bertanam Jamur Kuping di Lahan Sempit. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Widiyastuti, B. 2008. Budi Daya Jamur Kompos: Jamur Merang, Jamur Kancing (Champignon), Jakarta: Penebar Swadaya.

Wijoyono, Mifta Muhaimina Eka. 2007. “Pemanfaatan Serbuk Kayu dan Ampas Tebu Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Winarni, Inggit. Rahayu, Ucu.(2002).“Pengaruh Formulasi Media Tanamdengan Bahan Dasar Sebuk Gergaji terhadap Produksi Jamur TiramPutih (*Pleuratus ostreatus*)”.Jurnal jurusan pendidikan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Terbuka.